

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PADA USAHA TAMBAK DI KELURAHAN SURUTANGA KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO

Muh. Yusuf Qamaruddin¹, A. Dahri Adi Patra²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo^{1,2}
myqstie@yahoo.co.id¹

Abstrak

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata – Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) di STIE Muhammadiyah Palopo, merupakan program wajib bagi semua mahasiswa yang telah melulusi minimal 100 sks. Hal ini dilakukan sebagai bentuk peran nyata kepada masyarakat dalam dharmia pengabdian pada masyarakat.

Tujuan yang akan dicapai dalam program KKN-PPM ini antara lain adalah : Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui Penyuluhan tentang perbaikan sistem pengelolaan lahan tambak yang baik dan ramah lingkungan.

Target khusus yang ingin dicapai adalah tercapainya peningkatan *incame perkapita* masyarakat Kelurahan Surutangan Kecamatan Waru Timur Kota Palopo, melalui pengelolaan tambak yang baik dan ramah lingkungan, sehingga tidak merusak dan merugikan ekosistem yang ada dalam jangka panjang.

Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan rencana program kegiatan adalah :

- Melakukan pendataan awal terhadap kelompok sasaran pemberdayaan;
- Melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan tambak yang baik dan ramah lingkungan ;
- Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan tambak yang baik dan benar dan pelatihan pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan

Kata Kunci : Pemberdayaan, pendapatan,

1. Pendahuluan

Kelurahan Surutanga adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Waru Timur Kota Palopo, yang memiliki luas 1,52 Km², dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari daratan rendah, dimana terdapat banyak areal pertambakan dan budidaya ikan lainnya

Berdasarkan hasil pengamatan, khususnya pada lokasi pelaksanaan KKN-PPM yaitu Kelurahan Surutangan ditemukan bahwa rata-rata petani tambak tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap cara mengelola tambak yang baik dan benar, baik pada waktu pemeliharaan maupun pengelolaan pasca panen serta pemasaran hasil produksi.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “ power” (kekuasaan atau pemberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan, kekuasaan sering kali dikaitkan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dengan keinginan dan minat mereka . ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan kaitannya dengan pengaruh dan kontrol (Suhartono, 2005 ; 57)

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. yaitu masyarakat yang bedaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Hermanto.2007).

Tambak adalah sebagai sarana budidaya perairan, Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air terutama ikan dan udang. Penyebutan tambak biasanya dihubungkan dengan air payau dan air laut, arti tambak sendiri merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut yang dipergunakan sebagai tempat pembudidaya ikan, udang dan hewan lainnya yang hidup di air. Tambak juga merupakan genangan air dari campuran air laut dan air sungai yang dibatasi oleh pematang-pematang yang di atur dari pintu air yang digunakan untuk pembudidaya ikan dan udang.

Petani tambak adalah : petani ikan/udang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak yang dibedakan atas:

1. Pemilik tambak adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil
2. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan tambak orang lain dengan sistem bagi hasil
3. Penggarap tambak adalah petani yang menggarap tambak orang lain tetapi tidak memiliki tambak sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil tambak yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan biaya-biaya dalam satu musim panen
4. Sawi/buruh tambak adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah

Identifikasi masalah terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui program KKN-PPM ini antara lain :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani tambak di Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo ?
2. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi pemberdayaan masyarakat petani tambak di Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo ?

Berdasarkan beberapa kenyataan tersebut, maka diidentifikasi beberapa permasalahan di masyarakat yaitu : (1) Pengelolaan tambak tidak dilakukan secara baik sehingga tidak ramah lingkungan, (2) Penyakit yang sering terjadi pada bibit bandeng dan udang, sehingga mengurangi produksi yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian pada petani tambak.

Identifikasi masalah terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui program KKN-PPM ini antara lain :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani tambak di Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo?
2. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi pemberdayaan masyarakat petani tambak di Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo ?

Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam program KKN-PPM ini antara lain adalah : Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui Penyuluhan tentang perbaikan sistem pengelolaan lahan tambak yang baik dan ramah lingkungan.

Target khusus yang ingin dicapai adalah tercapainya peningkatan *incame perkapita* masyarakat Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, melalui pengelolaan tambak yang baik dan ramah lingkungan, sehingga tidak merusak dan merugikan ekosistem yang ada dalam jangka panjang.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan sekaligus menjadi solusi sebagai berikut :

1. Persiapan dan Pembekalan

Langkah awal dalam pelaksanaan program KKN-PPM dilakukan persiapan dan pembekalan dengan mekanisme sebagai berikut :

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM
 - Melakukan pembekalan kepada mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) ;

- Sosialisasi kepada masyarakat kelompok usaha sebagai sasaran kegiatan program KKN-PPM ;
 - Melakukan koordinasi dengan lembaga mitra untuk menyatukan persepsi dalam melakukan kegiatan KKN-PPM
- b. Materi persiapan dan pembekalan KKN-PPM
- Penjelasan tentang program KKN-PPM
 - Peran dan tugas mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam program KKN-PPM
 - Penentuan kelompok sasaran kegiatan KKN-PPM berdasarkan usaha yang dikelola.

2. Pelaksanaan

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam program KKN-PPM ini, maka langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelatihan pengelolaan usaha tambak yang meliputi pembuatan pupuk organik ;
- b. Melakukan pendampingan usaha dalam hal proses produksi.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pemberdayaan kelompok sasaran :

- a. Melakukan pendataan awal terhadap kelompok Usaha terhadap potensi dan kemungkinan usaha yang tepat untuk dikembangkan berdasarkan potensi daerah ;
- b. Melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pengelolaan tambak yang baik dan ramah lingkungan ;
- c. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan tambak yang baik dan benar dan pelatihan pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain :

- a. Bersama dengan Lembaga Mitra, untuk selalu memantau perkembangan usaha kelompok sasaran ;
- b. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Utara, untuk ikut membantu melaksanakan pembinaan usaha kepada kelompok sasaran.

3. Hasil Dan Manfaat

A. Persiapan Pelaksanaan Program

Dana hibah program KKN-PPM yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pada Usaha Tambak Di Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo”, untuk tahap pertama, maka langkah pertama yang dilakukan Tim adalah melakukan rapat persiapan pelaksanaan program dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPM, DPL dan kelompok tani serta aparat Kelurahan Surutanga, dimana sebelumnya telah dilakukan pembekalan terhadap mahasiswa yang akan melakukan program KKN-PPM bersama dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL).

Pada rapat persiapan pelaksanaan, dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut program KKN-PPM. Dalam rapat tersebut telah disepakati waktu sosialisasi kepada masyarakat kelompok sasaran, penentuan dan penetapan kelompok sasaran kegiatan. Pada rapat persiapan juga telah disepakati program-program KKN-PPM yang akan dilaksanakan.

B. Hasil yang dicapai

Program KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan kegiatan berupa pelatihan manajemen usaha, dan melakukan pendampingan usaha dalam hal proses produksi dan pemasaran hasil produksi. Pelatihan ini dilakukan pada kelompok tani tambak yang ada di Kelurahan Surutangan Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Langkah awal dalam pelatihan, adalah dengan melakukan penyuluhan kepada kelompok tani tambak tersebut dengan bekerjasama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yang diikuti oleh anggota kelompok tani tambak dan masyarakat lainnya.

(Proses pelatihan dapat dilihat pada lampiran berupa “vidio kegiatan”)

Setelah pelatihan dilakukan, maka diharapkan para anggota kelompok dapat mempraktekkan hasil pelatihan tersebut. Untuk menjamin keberlangsungan program KKN-PPM ini, maka rencana tahapan berikutnya adalah pendampingan sampai masa panen dan pasca panen, termasuk didalamnya bagaimana memelihara sampai masa panen dan pasca panen, terutama untuk pemasaran hasil produksi, yang diperkirakan.



Gambar 1,2 : Suasana Pelatihan Manajemen Usaha pada Kelompok Petani Tambak



Gambar 3,4 : Suasana Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik kepada Kelompok Tani Tambak.

4. Kesimpulan

A. Kesimpulan

1. Pelatihan dan pendampingan usaha yang dilakukan pada kelompok tani di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok.
2. Pelatihan dan pendampingan usaha dapat meningkatkan produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

B. Saran

Kelompok tani tambak yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan kiranya terus berusaha menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga usaha yang telah dirintis dan dikembangkan dapat berkelanjutan dan pada akhirnya dapat mensejahterakan anggota kelompok dan masyarakat sekitarnya.

Daftar Pustaka

- [1] Azizy, A. Qodri, 2004, *Membangun Fondasi Ekonomi Ummat, Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [2] Edi Suharto, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Penerbit : Refika Aditama, Bandung.
- [3] Hermanto, 2007, *Pengelolaan budidaya tambak berwawasan lingkungan*, [http://ikan mania.Wordpress.com](http://ikanmania.wordpress.com)
- [4] [http://www.slideshare.net/OkPratamaPutra/partisipasi-petani-bab-2 9 Mei 2013](http://www.slideshare.net/OkPratamaPutra/partisipasi-petani-bab-2-9-Mei-2013)
- [5] Qamaruddin, Muh. Yusuf, 2013, Disertasi : *“Pengaruh Persepsi Muzakki terhadap Perilaku dan Cara Pengeluaran Zakat serta Kesejahteraan Muzakki di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”*, Unair Surabaya.